

Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Smk Yamasi Di Kota Makassar

Saifuddin^(1*), Sopian Tamrin⁽²⁾, Muhammad Akhsan Tenrisau⁽³⁾, Muhammad Aksha Wahda⁽⁴⁾, Jusnawati⁽⁵⁾

Keywords :

Guru professional, karya ilmiah, pelatihan, penulisan.

Abstrak: Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menegaskan guru harus menjadi pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Profesional dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai aspek. Tidak hanya memiliki kompetensi dalam pembelajaran, tetapi dalam hal penulisan karya ilmiah menjadi keharusan. Pola Pembinaan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Ilmiah harus ditingkatkan secara simultan dan berkesinambungan. Bagi sebagian guru, karya ilmiah merupakan hal yang dianggap “pekerjaan yang sulit”. Akibatnya karya ilmiah menjadi hambatan dalam berbagai hal. Padahal kemampuan menulis karya ilmiah menjadi keharusan bagi seorang guru profesional. Baik dalam peningkatan karier maupun peningkatan pengetahuan dan intelektualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya. Kemampuan penulisan karya ilmiah yang dimiliki oleh seorang guru tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan banyak latihan dan kerja keras untuk menguasainya. Bukan hal tidak mungkin seorang guru dapat menulis karya ilmiah, baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian lainnya yang berbasis pada keilmuan guru tersebut. Penguasaan penulisan karya ilmiah yang terlatih akan memudahkan guru dalam menulis dengan benar sesuai kaidah-kaidah ilmiah. Jika sudah terbiasa menulis dan menghasilkan banyak karya tulis, akan menunjukkan kualitas pendidik tersebut dan memberi penilaian positif bagi lembaga di mana guru tersebut mengabdikan dirinya.

Kata Kunci: *guru professional, karya ilmiah, pelatihan, penulisan.*

Correspondensi Author:
Sosiologi UNM, e-mail :
saifuddin@unm.ac.id

Abstract: *The Law No. 14 of 2005 on Teachers and Lecturers emphasizes that teachers must be professional educators with the primary task of educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating learners in early childhood education through formal education pathways, basic education, and secondary education.*

Professional teachers are required to possess skills in various aspects. They should not only have competence in teaching but also consider scholarly writing as a necessity. The development of teacher professionalism through scholarly writing must be enhanced simultaneously and continuously.

For some teachers, scholarly writing is perceived as a "difficult task," and, as a result, it becomes a hindrance in various ways. However, the ability to write scholarly works is a requirement for a professional teacher, both for career advancement and for the enhancement of knowledge and intellectual capabilities necessary in the teaching process.

Histori Artikel:

Received:

Reviewed:

Revised:

Accepted:

Published:

The ability to write scholarly works is not acquired spontaneously but through numerous exercises and hard work to master it. It is entirely possible for a teacher to produce scholarly works, whether in the form of classroom action research or other research based on their expertise. Proficient mastery of scholarly writing facilitates teachers in producing accurate works in accordance with scientific principles. Once accustomed to writing and producing numerous written works, it demonstrates the educator's quality and earns positive assessments for the institution where the teacher dedicates their service.

Keywords Literacy: *Professional teacher, scholarly work, training, writing.*

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan ini, pada dasarnya suatu upaya pengembangan kompetensi Guru di bidang Pendidikan. Profil pelajar Pancasila yang di canangkan oleh mendikbud Nadiem Makariem, menuntut keaktifan dari pihak pendidik untuk dapat semakin aktif dan inovatif demi memahami karakter siswa dan mengembangkan potensi siswanya. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Depdiknas. Direktorat Kependidikan, 2001) Profil pelajar Pancasila tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti dikutip dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Salah satu kompetensi yang harus dipenuhi adalah kemampuan untuk menulis dan mempublikasikan tulisannya (Tamrin, Rsudi, and Sulmiah 2021). Hal tersebut tentu membutuhkan keterampilan tersendiri. Kompetensi menulis dan mempublikasikan bukan hal yang mudah untuk dilakukan, memerlukan latihan dan pengetahuan sendiri (Berdasarkan analisis situasi dan hasil FGD dengan Dinas Pendidikan Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Dasar di kota makassar masih mengalami permasalahan dalam membuat karya tulis ilmiah khususnya dalam membuat artikel ilmiah populer. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa, diantaranya adalah kemauan dan kemampuan menulis guru yang masih memerlukan pembinaan. Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Memberikan motivasi kepada guru dalam menulis artikel ilmiah populer; 2. Untuk meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah yang meliputi: a) Kemampuan mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul, b) Kemampuan menyusun kerangka tulisan (outline), c) Kemampuan mengumpulkan bahanbahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan; d. Kemampuan menulis ilmiah dan menyunting; 3.

Publikasi Artikel baik karya tulis ilmiah maupun artikel populer wajib bagi guru di sekolah dasar.

Bukan hanya sekedar untuk melaksanakan kewajiban, tinggi rendahnya pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, sangat tergantung dari profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya (Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2009). Berbagai karya guru tersebut akan menguatkan eksistensi profesi guru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya tulis ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru. Hal tersebut yang menjadikan alasan mengapa pengabdian ini dilakukan. Forum Kerja guru Sekolah dasar di Makassar bekerjasama dengan tim pengabdian dari program pascasarjana Universitas negeri makassar.

Kemampuan menulis bagi guru sangat penting karena menjadi tuntutan profesi. Bagi pengembangan karir dan untuk tetap belajar, guru wajib memenuhi syarat menulis karya ilmiah. Syarat ini seringkali menjadi penghambat kenaikan jenjang pangkat bagi guru mengingat rendahnya kemampuan dan minat menulis di kalangan guru. Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang berkembangnya kemampuan menulis (Nugroho 2011). Kesatu, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat dijadikan sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakannya yang dinamis, selalu menuntut untuk berpikir kritis, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyak peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Lembaga umum lainnya sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Banyak peluang menulis ada di depan mata para guru, akan tetapi sangat disayangkan peluang-peluang tersebut belum banyak dimanfaatkan oleh para guru. Keluhan tidak bias menulis masih saja menjadi hambatan bagi guru untuk menangkap peluang-peluang tersebut, sehingga pengembangan diri dan karirnya berjalan tidak seperti yang diharapkan. Bahkan, keluhan menulis di kalangan guru tentu saja

tanpa sebab. Secara umum ada berapa kendala yang bias ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru rendah. Kesatu, rendahnya minat membaca dan menulis. Aktivitas menulis tidak dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan 2 kesediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Kelima, rendahnya motivasi menulis. Keluhan-keluhan di atas terjadi juga pada guru-guru dikecamatan Rappocini. Berdasarkan kondisi tersebut, dosen-dosen fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar merasa perlu melaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan menulis karya ilmiah berupa artikel, mengingat jenis itu yang diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan peluang-peluang tersebut.

METODE

Salah satu ukuran kompetensi guru adalah kemampuannya dalam membuat karya tulis ilmiah. Observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan, ditemukan bahwa Guru SMK Yamasi minim pengetahuan dan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah. Kondisi ini ditunjukkan belum atau tidak adanya publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh guru SMK Yamasi.

Semangat dan keinginan staf dan guru di SMK Yamasi, mengikuti Latihan menulis sebagai karya tulis ilmiah membuka ruang bagi kami para Dosen, Universitas Negeri Makassar dan Universitas Muslim Indonesia untuk melakukan pengabdian berupa pelatihan menulis karya ilmiah bagi para staf dan guru SMK Yamasi tersebut.

Pelatihan penulisan karya tulis ini dirancang dengan memakai pendekatan KAS: bangun pengetahuan (*knowledge*), tumbuhkan sikap atau perilaku (*attitude*), dan buktikan kemampuan dalam menulis (*skill*). Ketiga konsep tersebut sekaligus menjadi kerangka kerja pelatihan yang disajikan dengan metode ceramah atau tanya jawab. Berikut kerangka kerja pelatihan yang akan disajikan.

Pendekatan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini, terdiri atas tiga kerangka utama (Salija 2017), yang akan dicapai yaitu : 1) Knowledge to write; 2) Attitude of write; 3) Skill to write. Ketiga konsep tersebut menjadi bingkai

kegiatan pelatihan untuk menghasilkan penulis ilmiah dikalangan Guru, khususnya Guru SMK Yamasi.

Materi disajikan ke dalam tiga sesi. Sesi pertama, memberikan pandangan umum tentang bagaimana menulis artikel dengan mengikuti kaidah-kaidah yang benar atau secara ilmiah. Membuka wawasan perihal menulis artikel sangat penting sebelum seseorang memulai menulis. Semua orang bisa menulis, tetapi tidak banyak orang bisa menulis dengan benar atau menulis artikel yang ilmiah. Sesi pertama ini, disajikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, dan disajikan selama kurang lebih 120 menit.

Sesi kedua, dilanjutkan dengan pembahasan materi pembentukan sikap para peserta pelatihan. Pembentukan sikap ini sangat penting, karena banyak orang memiliki pengetahuan mengenai artikel ilmiah tapi keinginan memulai menulis tidak pernah tuntas. Sikap seseorang terhadap menulis artikel ilmiah harus dimulai dari kebiasaan-kebiasaan menulis (Haryanto 2006). Beberapa peserta pelatihan selalu merasa kesulitan untuk memulai menulis, karena kurang terbiasa, takut salah dan tidak benar akhirnya berhenti. Materi kedua ini, juga disajikan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan dipaparkan selama kurang lebih 120 menit.

Sesi terakhir dari pelaksanaan pelatihan ini adalah latihan menulis (membangun skill). Para peserta pelatihan dipersilahkan menyiapkan Laptop masing-masing. Pemateri menyiapkan beberapa topik bacaan dan peserta dipersilahkan memilih salah satu topik tersebut untuk ditulis. Para peserta diberikan waktu kurang lebih 120 menit untuk menulis. Tulisan yang sudah selesai, ditayangkan ke layar agar semua peserta dapat melihat dengan jelas.

Pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk guru SMK Yamasi kota makassar diawali merancang pertemuan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak Ketua Forum Kerja Kelomok Guru, agar diketahui kebutuhan mendesak lembaga, serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk memenuhinya. Adanya komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien agar kegiatan ini dapat diikuti oleh para guru SMK Yamasi. Kegiatan melalui pelatihan dengan cara pemberian materi melalui ceramah, tanya jawab dan simulasi, kemudian dilanjutkan dengan presentasi langsung oleh guru yang telah membuat rancangan karya tulis ilmiah. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik

Uraian metode yang akan dilaksanakan bisa dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 2 : Skema Identifikasi dan Rencana Pemecahan Masalah

Situasi Sekarang (masalah)	Pemberian Perlakuan (pemecahan masalah)	Situasi yang Diinginkan (realisasi pemecahan masalah)
Kesulitan dalam menemukan gagasan atau pempunan penelitian	Berpikir logika; mengembangkan daya nalar; berpikir sistemik; pencarian dan peneluan ide/gagasan tulisan ilmiah	Terbiasa berpikir logis; bardaya nalar tinggi; terbiasa bekerja sistemik; Mudah menemukan ide/gagasan tulisan ilmiah
Kemampuan menulis kurang	Memberikan Latihan	Mampu menulis secara baik dan benar
Kesulitan dalam publikasi	Membuka ruang-ruang publikasi	Bisa melakukan publikasi secara benar

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah berlangsung dengan baik. Situasi peserta pelatihan, cukup serius dan antusias dalam mendengar arahan dari pemateri, tanya jawab pun tidak bisa dihindari. Beberapa peserta seringkali bertanya atau memberi tanggapan atas materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa, ada keinginan dan harapan yang cukup besar dari peserta untuk mendapatkan pengetahuan tambahan tetang tehnik penulisan karya ilmiah.

Ditunjang oleh ruangan dan peralatan pembelajaran yang sangat memadai, banyak membantu pemateri dalam menyampaikan dan

membimbing peserta pelatihan dalam kegiatan tersebut. Pola penyampaian materi, juga mendapat sambutan positif dari beberapa peserta pelatihan. Melalui metode diskusi dan tanya-jawab, cukup membantu peserta dalam memahami dan mencerna materi dengan baik dan cepat. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan menyampaikan pengetahuan umum, konsep, dan tehnik tentang penulisan karya ilmiah yang benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah.

Terpenuhinya kebutuhan tentang pengetahuan umum mengenai hal tersebut, diharapkan tertanam dan tumbuh di dalam jiwa peserta, sehingga dapat diterapkan dengan mudah pada saat membuat karya tulis ilmiah. Praktek menulis sebuah karya tulis, dilakukan pada sesi terakhir pelatihan. Setiap peserta diharuskan menemukan ide atau gagasan tentang sebuah fenomena yang layak untuk ditulis (Salija 2017).

Sebelum memulai menulis, peserta juga harus dapat mengenal dan mengenakenali berbagai masalah yang butuh pemecahan. Berkaitan dengan hal itu, semua peserta melakukan identifikasi atau masing-masing mengidentifikasi setiap persoalan atau masalah yang akan dikaji dalam tulisannya. Situasinya adalah ada peserta yang cepat menemukan ide dan menyatakan masalahnya, ada yang lambat dan bahkan ada beberapa yang belum memulai sama sekali. Pada sesi terakhir ini, dibutuhkan waktu selama 480 menit oleh peserta dalam menyelesaikan tulisan yang dibuatnya.

Kegiatan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023. Kegiatan ini berlangsung selama 7 hari di SMK Yamasi Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota makassar. Situasi pelatihan menunjukkan, bahwa peserta berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan, mulai sesi awal sampai sesi akhir kegiatan. Dari seluruh rangkaian kegiatan, yang paling disukai oleh peserta adalah sesi praktek menulis. Sesi terakhir ini membutuhkan durasi waktu yang lumayan lama, sehingga beberapa peserta juga terasa jenuh apalagi jika peserta yang dimaksud tersebut lambat atau belum samasekali menemukan masalah yang mau ditulis.

Pada sesi terakhir kegiatan, pemateri memberi banyak perhatian kepada peserta yang lambat dan belum menemukan ide dan masalah kajian. Meskipun waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam menemukan masalah, namun peserta tetap antusias dan penuh semangat mengikuti dan melanjutkan terus tulisannya sampai selesai. Pada akhir kegiatan, setelah memerikasa semua tulisan yang sudah selesai, dapat kami simpulkan bahwa kegiatan ini mencapai hasil yang sesuai harapan peserta. Meskipun ada beberapa

peserta yang belum bisa menulis karena terkendala dalam mengidentifikasi masalah, akan tetapi secara keseluruhan peserta pelatihan mendapat pengetahuan, konsep serta teknik penulisan yang memadai dari pemateri.

Kegiatan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan dengan tiga sesi yaitu sesi pemenuhan pengetahuan umum berupa konsep dan teknik menulis. Sesi kedua, dilanjutkan dengan menumbuhkan sikap menulis dan sesi ketiga adalah praktek menulis. Pelaksanaan pelatihan dibuka oleh Kepala Sekolah SMK Yamasi di Ruang seminar yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah sebelumnya. Pelatihan di sesi pertama, disampaikan oleh Drs. Saifuddin, M.Si dengan materi pandangan umum menyangkut filosofi penelitian, konsep dan teknik-teknik dalam penelitian dan bagaimana membuat karya tulis hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya-jawab. Peralatan pembelajaran yang digunakan seperti proyektor dan bahan PPT yang sudah disiapkan, membantu peserta pelatihan dengan cepat mencerna dan memahami materi. Sesi kedua dilanjutkan oleh Sopiah Tamrin S.Sos., M.Pd dengan materi pendalaman menyangkut teknik-teknik dalam penelitian, cara meneliti dan cara membuat karya tulis hasil penelitian. Penyampaian materi yang sistematis, dimulai dengan menemukan ide atau gagasan utama tulisan, menemukan dan segera tulis masalah, identifikasi masalah, memahami masalah secara teoritis (menkaitkan masalah dengan teori yang dipakai), memastikan bahwa masalah tersebut memenuhi syarat untuk menjadi masalah penelitian, datanya tersedia, fakta lapangannya terjadi dan sebagainya tentang hal-hal yang berkaitan.

Sesi ketiga merupakan sesi terakhir kegiatan pelatihan. Sesi ini disebut sesi praktek menulis, diisi dan dipandu secara Bersama-sama oleh ketiga pemateri, yakni: Saifuddin, Sopian Tamrin dan Muhammad Aksan Tenrisanna Idrus. Ketiga pemateri memiliki pemahaman yang satu dalam memandu dan mengarahkan peserta dalam praktek menulis.

Pelaksanaan praktek dimulai dengan para guru diminta mencari dan menemukan ide kemudian membuat outlines penulisan karya ilmiah (Kusmayadi 2013). Pada tahap ini semua guru peserta pelatihan atau praktek diberi satu buku panduan Penelitian. Berikut ini ringkasan materi yang diberikan oleh narasumber dimaksud. Materi : Mencari Dan Menemukan Ide Untuk Menulis / Meneliti Ide

untuk menulis atau un untuk meneliti dapat diperoleh dari: pengalaman pribadi, melihat hasil penelitian sebelumnya, Menerapkan teori yg sudah ada, melakukan analisis situasi dimana masalah itu muncul, dan yang paling penting harus mau membaca, membaca, dan membaca, dilanjutkan dengan menulis dan menulis. Penyampaian materi ini juga disertai dengan contoh-contoh. Contoh materi : Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Materi ini berisi tentang Prinsip-prinsip penelitian Tindakan Kelas, Model dan Desain Penelitian Tindakan Kelas, Rumusan Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas, Monitoring, Analisis data, dan diakhiri dengan Cara-cara Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Tahap Pelatihan Pembuatan Outline Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap ini seluruh peserta pelatihan membuat outline KTI. Pada tahap Pelatihan ini dapat dihasilkan sebanyak 8 (delapan) outline. Kedelapan outline tersebut berjudul: 1. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca Nyaring pada kelas X SMA Negeri 1 Makassar oleh Amiruddin, S.T 2. Upaya Peningkatan mutu Pembelajaran "Expression Orale" untuk siswa Kelas X oleh Muh Sabri Ferdiansyah, S.Pd, 3. Bagaimana Cara Cepat Membaca Bahasa Prancis dengan Baik dan Benar oleh Israwati Akib, 4. Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Prancis pada Keterampilan Berbicara Tema "Les Identités" oleh Ambo Akob, S.Pd, 5. Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Teknik Bermain Peran oleh Nur Indah, S.Pd, 6. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tata Bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Makassar oleh Ika Meliyana, S.Pd, 7. Upaya Peningkatan Motivasi Siswa Belajar Bahasa Prancis di SMA 1 Makassar, oleh Masyudi, S.Pd, 8. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui media Lagu-lagu Berbahasa Prancis oleh Rosaidah, S.Pd.

Kesimpulan Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan ini yang bertema Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru SMK Yamasi Kelurahan Tidung Kota Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2011 di SMK Yamasi dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. a. Pemahaman guru-guru terhadap Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas meningkat dari sebelum pelatihan dan sesudah mereka mengikuti pelatihan. b. Pemahaman guru terhadap cara mencari dan menemukan ide sampai pelaporan Karya Tulis Ilmiah meningkat lebih baik dibanding sebelum mengikuti pelatihan. c. Pengaruh pelatihan Karya Tulis Ilmiah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, menjamin

transparansi PBM dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru. 4.2. Saran-saran Pelaksanaan pelatihan ini telah berjalan sangat baik. Partisipasi dan motivasi peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan, Oleh karena itu tim Pengabdian pelatihan karya tulis ilmiah Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Makassar menyarankan hal-hal sebagai berikut. a. Perlu ada pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak universitas (Fakultas dan Jurusan) dalam mengembangkan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah-sekolah. b. Memberikan Dana Bantuan seperlunya bagi penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah-sekolah, sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi profesionalisme guru pada berbagai bidang ilmu.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, Tim pemateri dari UNM telah melakukan observasi awal dan hasil observasi awal menunjukkan bahwa potensi guru-guru SMK Yamasi sangat rendah dan bahkan sekolah ini belum memiliki satu artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal yang terindex Kemendikbud. Situasi ini, diduga oleh tim dan diambil kesimpulan sementara bahwa guru belum memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam penelitian maupun menulis karya tulis hasil penelitian. Temuan dugaan awal ini, terbukti pada saat dilakukan pelatihan, diawal sesi peserta nampak kebingungan memahami materi namun dibalik itu semua di akhir kegiatan semua peserta jadi paham baik secara konseptual-teoritis maupun secara terapan-aplikatif. Rendahnya pengetahuan beberapa guru dalam melakukan penelitian dan menulis hasil penelitian, cukup menghambat pelaksanaan kegiatan pelatihan dari awal sampai sesi praktek menulis.

Hambatan yang sifatnya non-tehnik terjadi saat pelatihan sedang berlangsung, yaitu terjadi pemadaman listrik bergilir oleh PLN di tempat pelatihan. Hal ini yang menyebabkan pemberian materi mengalami keterlambatan yang cukup lama (kurang lebih 180 menit) waktu terbuang. Situasi ini terjadi pada saat pemberian materi di sesi kedua. Meskipun demikian, pemberian materi tetap dilanjutkan tanpa menggunakan proyektor (PPT) dan lebih diarahkan untuk diskusi atau tanya jawab secara

langsung (obrolan ilmiah). Secara keseluruhan, proses pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah di SMK Yamasi Tidung Kota Makassar, hampir tidak ada kendala serius yang menghambat jalannya kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan awal dan memadai dalam menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan judul atau tema penelitian dari masing-masing peserta. Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari kegiatan pelatihan penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah tersebut di atas adalah sebagai berikut. a. Pemahaman guru-guru terhadap Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas meningkat dari sebelum pelatihan dan sesudah mereka mengikuti pelatihan. b. Pemahaman guru terhadap cara mencari dan menemukan ide sampai pelaporan Karya Tulis Ilmiah meningkat lebih baik dibanding sebelum mengikuti pelatihan. c. Pengaruh pelatihan Karya Tulis Ilmiah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, menjamin transparansi PBM dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru. 4.2. Saran-saran Pelaksanaan pelatihan ini telah berjalan sangat baik. Partisipasi dan motivasi peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan, Oleh karena itu tim Pengabdian pelatihan karya tulis ilmiah Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Makassar menyarankan hal-hal sebagai berikut. a. Perlu ada pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak universitas (Fakultas dan Jurusan) dalam mengembangkan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah-sekolah. b. Memberikan Dana Bantuan seperlunya bagi penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah-sekolah, sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi profesionalisme guru pada berbagai bidang ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimo, Suhardjono, and Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2006. "Rambu-Rambu Dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah Dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi. Disampaikan Dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah Di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY." in *Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi*

*Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
UNY. Yogyakarta.*

- Kusmayadi, Eka. 2013. “Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Untuk Mengelola Artikel Jurnal Online.” *Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Mendeley Di Perpustakaan Univeritas Al’Azhar, Desember 2013.* (20):1–24.
- Nugroho, Hery. 2011. *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis.* Semarang: Dahara Prize.
- Saliya, Kisman. 2017. “*Mendeley Menciptakan Komunitas Ilmiah Melalui Kerjasama Peneli?An.*” Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tamrin, Sopian, Rsudi, and Sulmiah. 2021. “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Barru.” Pp. 91–96 in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021.* Makassar: LP2M UNM.